

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Karya

Isu sampah merupakan salah satu topik yang tidak pernah luput dari pemberitaan media. Hal ini lantaran masalah sampah termasuk isu global yang hingga saat ini belum terselesaikan. Indonesia pun termasuk salah satu negara yang masih menghadapi masalah sampah.

Berdasarkan data yang dipublikasi oleh The Atlas of Sustainable Development Goals pada 2023, Indonesia menjadi penyumbang sampah terbesar kelima dunia dengan catatan 65,2 juta ton (Annur, 2023). Akibatnya tak heran masalah sampah kerap sekali menjadi topik pemberitaan, mulai dari masalah darurat sampah, pengolahan sampah, hingga pengelolaannya pun seringkali muncul dalam pemberitaan media.

Meski demikian, media di Indonesia dinilai masih kurang memperhatikan masalah sampah. Hal ini disampaikan oleh Ketua Jaringan Jurnalis Peduli Sampah (J2PS), Agustinus Apolo Daton (2022, dalam Bali, 2022) yang menyebut bahwa pemberitaan tentang sampah di media *mainstream* Indonesia masih tergolong minim dan belum menjadi isu utama.

Menurut World Health Organization (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Gischa, 2023). Sampah yang dibuang ke lingkungan tentu menimbulkan dampak bagi manusia dan lingkungan.

Bila ada sampah yang menumpuk di darat, sampah tersebut akan berdampak pada ekosistem daratan. Menurut Badan Lingkungan Hidup (BLHD) Kabupaten Tanjab Barat, sampah yang dibuang ke darat akan mengundang organisma tertentu untuk datang dan reproduksi karena organisma, seperti tikus, lalat, kecoa, dan lain-lain, memanfaatkan sampah untuk berkembang biak. Selain itu, sampah yang menumpuk dapat mengakibatkan lingkungan

menjadi tidak sehat sehingga aktivitas masyarakat pada perkotaan terganggu (Jannah, 2020).

Maka dari itu, untuk meminimalisasi dampak tersebut, diperlukan adanya penanganan sampah yang serius dan tepat, salah satunya pengangkutan sampah dari tempat pengolahan residu ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) (Pratama & Ardiansyah, 2022). Pemerintah menekankan pengangkutan sampah harus dilakukan menggunakan transportasi pengangkut sampah dan dilakukan secara sistematis, menyeluruh, serta berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.

Pemerintah menegaskan bahwa pengangkutan sampah adalah kegiatan membawa sampah dari sumber atau Tempat Pembuangan Sementara (TPS) menuju tempat pengolahan sampah terpadu atau Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) dengan menggunakan kendaraan bermotor yang didesain untuk mengangkut sampah (Hariyanti et al., 2022). Sementara itu, transportasi pengangkutan sampah adalah subsistem transportasi persampahan yang bersasaran membawa sampah dari lokasi pemindahan atau dari sumber sampah secara langsung menuju tempat pemrosesan akhir atau TPA (Saidi et al., 2015).

Transportasi pengangkutan sampah yang digunakan harus memenuhi standar kelayakan. Pemerintah dengan tegas mengatur transportasi pengangkutan sampah harus memiliki tinggi bak maksimum 1,6 meter, sampah harus tertutup rapat agar tidak berceceran di jalan, ada alat pengungkit, tidak bocor agar air lindi tidak berceceran, disesuaikan dengan kondisi jalan yang dilalui, dan disesuaikan dengan kemampuan dana dan teknik pemeliharaan.

Sayangnya, banyak pihak yang tidak menjalankan proses ini karena seringkali dijumpai transportasi alat pengangkut sampah yang tidak memenuhi kriteria tersebut. Misalnya, warga Bekasi yang mengeluhkan air lindi truk sampah milik Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta yang bocor dan berceceran di jalan (Yolanda, 2019). Juga terjadi di Surabaya, warga mengeluhkan bau

yang sangat menyengat yang disebabkan oleh truk pengangkut sampah yang tak berstandar (Faiq, 2019).

Pemerintah kerap kali memaksakan truk pengangkut sampah yang tidak layak beroperasi untuk dioperasikan. Truk pengangkut sampah di Kota Tangerang Selatan sudah sejak lama jadi sorotan lantaran adanya kerusakan parah pada bagian bak pengangkut sampah akibat korosi (Hambali, 2022). Hal serupa terjadi juga di Kota Bekasi, truk sampah milik Pemkot Bekasi tetap dibiarkan beroperasi walau sudah tampak usang dan rusak (Andre & Movanita, 2022).

Tentunya, penggunaan truk pengangkut sampah yang sudah tidak lagi layak beroperasi memiliki dampak negatif. Dimulai dari masalah kesehatan masyarakat, seperti sakit kepala, sesak napas, dan tidak nafsu makan (Ridho & Ika, 2021) hingga ceceran air lindi yang kerap kali membuat pengendara motor tergelincir dan jatuh (Widhy, 2021).

Sebelumnya, CNN Indonesia pernah mengangkat topik unik mengenai truk pengangkut sampah. Di video tersebut, CNN Indonesia menceritakan truk pengangkut sampah yang memainkan musik ketika beroperasi di Taiwan. Cara unik tersebut dilakukan guna menarik perhatian masyarakat agar semangat membuang sampah, sekaligus menjadikan truk sampah tersebut sebagai sarana edukasi masyarakat. Truk sampah bermusik tersebut disediakan dengan dua macam warna, yaitu putih untuk sampah organik dan kuning untuk sampah daur ulang.

Sementara media online *ipol.id* pernah menginvestigasi penyebab sampah yang menumpuk di Pasar Induk Kramat Jati dan penyebabnya adalah pengangkut sampah milik Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta kurang banyak sehingga pengangkutan sampah kurang optimal. Penulis juga menemukan beberapa karya terdahulu yang membahas mengenai kecelakaan dan penghentian paksa truk pengangkut sampah. Sebagai contoh berita Antara News yang melaporkan warga Cileungsi bersama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan organisasi masyarakat Kabupaten Bogor yang menghadang truk sampah milik Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta ketika

hendak menuju TPST Bantargebang. Selain itu, Sindo News juga pernah melaporkan truk sampah milik Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta yang tabrak pemotor hingga tewas akibat rem blong pada 24 Desember 2022.

Dalam karya ini, penulis membahas truk pengangkut sampah secara menyeluruh yang dipadukan dengan cerita naratif dan visualisasi data. Juga dibahas secara mendalam yang dikemas dengan *interactive multimedia storytelling* serta menggabungkan fitur multimedia seperti grafik, teks, rekaman, suara, lagu, musik, dan video dengan seni bercerita dengan durasi waktu tertentu (Fortinasari et al., 2022).

Dengan penggunaan *interactive multimedia*, informasi akan lebih menarik dan lebih disukai oleh anak-anak, bahkan tingkat dewasa (Puspawati et al., 2019). Dalam karya ini, penulis membahas mengenai kelayakan, jenis, jumlah, SOP, dan pembersihan transportasi pengangkutan sampah yang dilengkapi dengan data. Selain itu, penulis juga memberikan kisah pekerja yang bekerja sebagai kernet truk sampah untuk membangkitkan emosi pembaca.

## 1.2 Tujuan Karya

Berdasarkan penjabaran latar belakang skripsi berbasis karya, dengan ini tujuan dibuatnya karya adalah sebagai berikut.

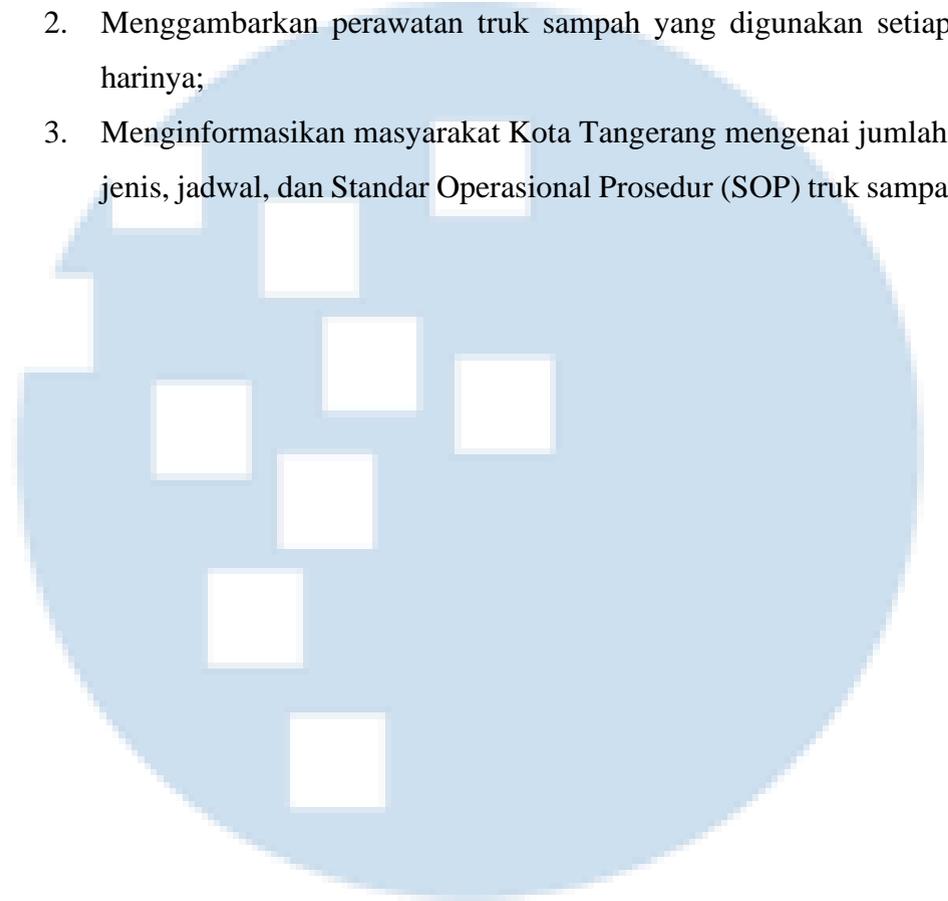
1. Menghasilkan karya jurnalistik berupa *interactive multimedia storytelling* dengan tema manajemen dan pengelolaan sampah dengan format situs atau *website* dengan durasi akses 10 hingga 20 menit;
2. Memublikasikan karya jurnalistik secara online agar bisa diakses oleh seluruh pengguna asalkan memiliki laptop, gawai, dan internet;
3. Menghasilkan karya jurnalistik dengan target pembaca sebanyak 150 orang.

## 1.3 Kegunaan Karya

Produksi karya *interactive multimedia storytelling* ini memiliki beberapa kegunaan sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi penyebab utama masalah yang seringkali terjadi pada transportasi pengangkut sampah Kota Tangerang;

2. Menggambarkan perawatan truk sampah yang digunakan setiap harinya;
3. Menginformasikan masyarakat Kota Tangerang mengenai jumlah, jenis, jadwal, dan Standar Operasional Prosedur (SOP) truk sampah.



UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA